BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam menentukan objek penelitian, penulis melakukannya di Colour Hijab yang beralamat di Jl. Kebon Jeruk No.217 Cimahi.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Colour Hijab didirikan pada tanggal 01 Juli 2010, Colour Hijab didirikan dibawah CV.Setia Jaya. Toko ini bergerak dalam bidang penjualan pakaian muslim, seperti baju stelan, rok, celana, scraf,dan lain-lain. Toko ini didirikan karena adanya peluang terhadap meningkatnya kebutuhan konsukmen terhadap produk busana muslim.

Dari tahun pertama ke tahun berikutnya toko ini mengalami kemajuan dalam pemasaran produknya sehingg mampu menghasilkan keuntungan yang tidak sedikit.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perusahaan

Visi Colour Hijan adalah mengedepankan kepuasan konsumen dan kesejahteraan semua yang telibat didalam toko itu sendiri, serta ingin memperluas jaringan pemasaran yang lebih luas lagi.

Misi Perusahaan

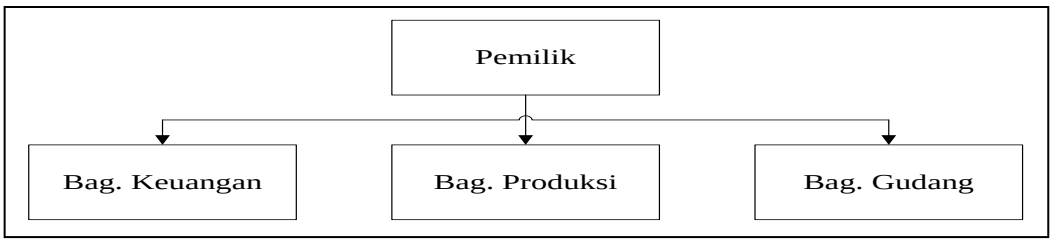
1. Menjalankan kegiatan usaha yang mengutamakan suatu hubungan ikatan yang baik dan menciptakan suatu kenyamanan dalam usaha.
2. Mennjual produk dengan kualitas terbaik.

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam analisis struktur organisasi ini akan dijelaskan mengenai rangkaian aktifitas yang terdapat didalam perusahaan tersebut. Struktur organisasi merupakan susunan dari setiap jabatan yang sudah stabil dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi orang yang tergabung dalam organisasi tersebut.

Dengan adanya struktur organisasi, maka setiap pimpinan atau bawahan mengetahui dengan jelas sampai dimana tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan atau batas wewenang dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Pembagian kerja adalah suatu keharusan didalam organisasi agar tidak menjadi tumpah tindih pekerjaan. Pembagian kerja bukan hanya perlu dilihat dari manfaat yang diperoleh dari penerapan spesialisasi, tetapi mewujudkan penempatan orang yang tepat.

Adapun struktur organisasi di Colour Hijab adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Struktur Organisasi

(Sumber : Colour Hijab, Cimahi)

3.1.4. Deskripsi Tugas

Adapun penjabaran dari tugas pokok dan fungsi setiap bagian adalah sebagai berikut:

1. Pemilik Toko

   Tugas dan tanggung jawab dari Pemilik Toko adalah sebagai berikut:

   a. Pemimpin tertinggi yang menetapkan langkah-langkah pokok dalam melaksanakan kebijakan di Colour Hijab.
   b. Memiliki wewenang sebagai pengambil keputusan setiap kegiatan di Colour Hijab.
   c. Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang dipimpinnya.
   d. Menerima dan mengevaluasi laporan dari bawahan.

2. Bagian Penjualan

   Tugas dan tanggung jawab Bagian Penjualan adalah sebagai berikut:

   a. Bertanggung jawab atas semua kegiatan keuangan.
   b. Bertanggung jawab atas alur keuangan yang dipegang.
   c. Mengurus segala promosi penjualan

3. Bagian Produksi

   Tugas dan tanggung jawab Bagian Produksi adalah sebagai berikut:

   a. Bertanggung jawab atas semua kegiatan produksi
   b. Melakukan pemesanan bahan baku kepada pihak ketiga.
   c. Bertanggung jawab atas kerusakan yang ada pada barang.

4. Bagian Gudang

   Tugas dan tanggung jawab Bagian Gudang adalah sebagai berikut:

   a. Melakukan pengecekan terhadap barang hasil produksi
   b. Melakukan pengecekan stok barang.
   c. Membuat laporan persediaan barang

3.2. Metode Penelitian

Penelitian adalah kegiatan untuk memperoleh fakta-fakta dari suatu pengetahuan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menganalisa data yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan ilmu pengetahuan (metode ilmiah).

Adapun metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian merupakan dasar penyusunan rancangan penelitian dan merupakan penjabaran dari metode ilmiah secara umum.

3.2.1. Desain Penelitian

Adapun metode atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran, namun di dalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu dapat dan cukup didapat dengan melihat sesuatu yang nyata, akan tetapi kadangkala perlu pula melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih jauh ke balik sesuatu yang nyata tersebut.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berusaha memperoleh data pada fakta-fakta yang tampak sebagaimana keadaan sebenarnya. Sedang teknik pengambilan data digunakan dengan dua metode yaitu wawancara bebas terpimpin dan observasi non partisipan.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Dalam pembuatan laporan penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis merupakan gabungan dari metode pengumpulan data yang berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date.*

Untuk mendaptkan data primer, penulis harus mengumpulkannya secara langsung. Adapun teknik yang dapat digunakan penulis untuk mengumpulkan data primer antara lain wawancara dan observasi.

1. Wawancara

   Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan langsung kepada responden atau subjek penelitian. Dalam penulisan laporan ini penulis melakukan wawancara secara langsung dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada pihak-pihak yang terlibat.

2. Observasi

   Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematik tanpa adanya pertanyaaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer, yang diperoleh atau dikumpulkan penulis dari berbagai sumber yang ada seperti buku-buku, tutorial, jurnal, internet, dan lain-lain.

Dalam pengumpulan data sekunder untuk penulisan skripsi ini penulis menggunakan cara dokumentasi yaitu penelitian dimana didalam pengambilan datanya penulis melakukan pengambilan data atau dokumentasi berupa laporan penjualan, dan laporan persediaan barang. Laporan tersebut digunakan untuk perlengkapan data yang didapat.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode pendekatan sistem merupakan salah satu cara penyelesaian persoalan yang dimulai dengan dilakukannya identifikasi terhadap adanya sejumlah kebutuhan- kebutuhan, sehingga dapat menghasilkan suatu operasi dari sistem yang diangggap efektif. Sedangkan metode pengembangan sistem terdiri dari sederetan kegiatan yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa tahapan, yang membantu kita dalam pengembangan sistem.

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Metode Pendekatan sistem merupakan pendekatan dengan cara bagaimana menggunakan alat-alat dan peraturan-peraturan yang melengkapi satu atau lebih tahapan- tahapan pengembangan sistem informasi.

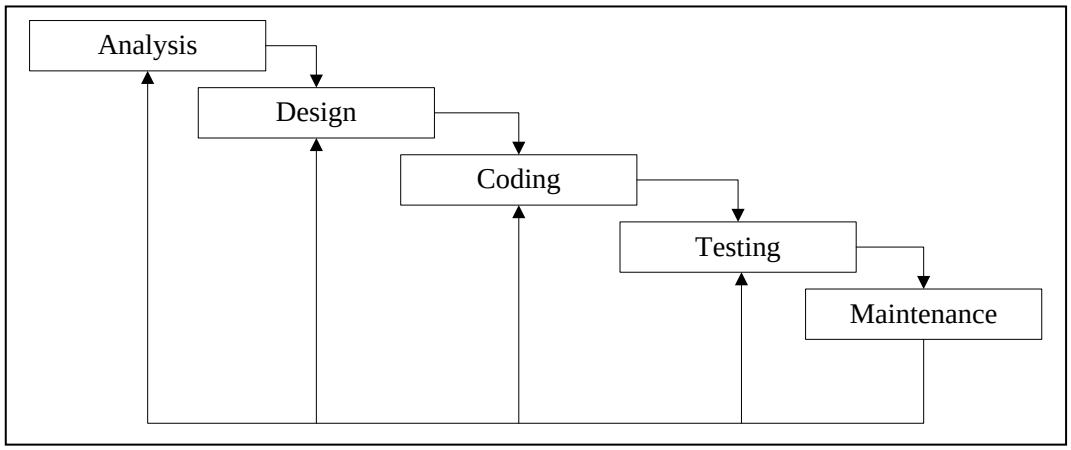
Adapun metode pendekatan sistem yang digunakan penulis dalam pembuatan website penjualan ini adalah dengan cara pendekatan terstruktur yang berorientasi pada data yaitu analisis dan perancangan terstruktur. Pendekatan terstruktur adalah pengembangan sistem yang mengikuti tahapan- tahapan pengembangan sistem (*system development life cycle*) dengan dilengkapi alat dan teknik pengumpulan data. Adapun alat yang digunakan sebagai alat bantu adalah sebagai berikut :

1. *Flowmap*
2. *Diagram Konteks*
3. *Data Flow Diagram* (DFD)
4. *Entity Relational Diagram* (ERD)
5. Kamus Data
6. Normalisasi

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Teknik pengembangan sistem menggunakan metode *Incremental* yang sudah dikembangkan dari waterfall model, karena metode *Incremental* ini terdiri dari tahap-tahap yang memberikan kemudahan, jika pada satu tahap tidak sesuai atau

mengalami kesalahan maka dapat kembali ketahap sebelumnya. Tahapan-tahapan yang terdapat dalam metode waterfall dapat dilihat pada gambar 3.2 sebagai berikut :



Gambar 3.2 Waterfall Model.

(Sumber :Andy Down Town, McGraw Hill, Enginneering the Human Computer Interface, 2003)

Langkah umum penggambaran waterfall adalah sebagai berikut :

1. *Analysis*

   Langkah ini merupakan analisa terhadap kebutuhan sistem. Pengumpulan data dalam tahap ini bisa malakukan sebuah penelitian, wawancara atau study literatur. Seorang sistem analis akan menggali informasi sebanyak-banyaknya dari *user* sehingga akan tercipta sebuah sistem komputer yang bisa melakukan tugas-tugas yang diinginkan oleh *user* tersebut. Tahapan ini akan menghasilkan dokumen *user requirment* atau bisa dikatakan sebagai data yang berhubungan dengan keinginan *user* dalam pembuatan sistem.

Dokumen ini lah yang akan menjadi acuan sistem analis untuk menterjemahkan ke dalam bahasa pemrogram.

2. *Design*

   Proses desain akan menerjemahkan syarat kebutuhan ke sebuah perancangan perangkat lunak yang dapat diperkirakan sebelum dibuat coding. Proses ini berfokus pada : struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi interface, dan detail (algoritma) prosedural. Tahapan ini akan menghasilkan dokumen yang disebut *software requirment*. Dokumen inilah yang akan digunakan *proggrammer* untuk melakukan aktivitas pembuatan sistemnya.

3. *Coding*

   Coding merupakan penerjemahan *design* dalam bahasa yang bisa dikenali oleh komputer. Dilakukan oleh *programmer* yang akan meterjemahkan transaksi yang diminta oleh *user*. Tahapan ini lah yang merupakan tahapan secara nyata dalam mengerjakan suatu sistem. Dalam artian penggunaan komputer akan dimaksimalkan dalam tahapan ini.

4. *Testing*

   Setelah pengkodean selesai maka akan dilakukan *testing* terhadap sistem yang telah dibuat tadi. Tujuan *testing* adalah menemukan kesalahan-kesalahan terhadap sistem tersebut dan kemudian bisa diperbaiki.

5. *Maintenace*

   Perangkat lunak yang sudah disampaikan kepada pelanggan pasti akan mengalami perubahan. Perubahan tersebut bisa karena mengalami kesalahan

karena perangkat lunak harus menyesuaikan dengan lingkungan (periperal atau sistem operasi baru) baru, atau karena pelanggan membutuhkan perkembangan fungsional.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Analisis dan perancangan terstruktur dapat memberikan penjelasan yang lengkap dan sistem dipandang dari elemn data, dimana dalam sistem terdapat flowmap, digram konteks, DFD, Kamus data dan Relasi Tabel. Untuk lebih jelas dapat dilihat penjelasan sebagai berikut :

1. *Flow Map*

   Flow map dibuat untuk menggambarkan sistem yang sedang berjalan dan yang akan diusulkan. Didalam sebuah flowmap terdapat entitas dalam maupun luar. Flow Map digunakan sebagai alat bantu komunkasi dan untuk dokumentasi, khususnya membantu pada pembuatan program yang sesuai dengan keutuhan dan keinginan pemakai. Flow Map yang sedang berjalan untuk Perancangan Sistem Informasi Penjualan di Toko Colour Hijab tidak akan mengubah prosedur yang telah ada.

2. Diagram Kontek

   Diagram konteks digunakan untuk menggambarkan sistem penjualan barang secara garis besar dan keseluruhan. Diagram konteks dirancang untuk memperhatikan masukan yang dibutuhkan oleh sistem dan keluaran yang dihasilkan oleh sistem.

3. *Data Flow Diagram*

   Digram aliran data pada sistem penjualan barang merupakan salah satu gambaran mengenai semua kegiatan dan aktifitas penjualan barang untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami di dalam kegiatan proses pengolahan data.

4. Kamus Data

   Dengan menggunakan kamus data , dapat mengetahui data yang mengalir di sistem dengan lengkap. Kamus data dapat digunakan dengan dua tahap yaitu tahap analisis dan perancangan sistem. Pada tahap menganalisis suatu sistem, kamus data dapat digunakan sebagai alat komunikasi analisis dan pemakai sistem, mengenai data yang masuk kedalam sistem dan informasi yang dibutuhkan dalam sistem. Sedangkan dalam tahap perancangan sistem, kamus data yang digunakan untuk merancang input, merancang laporan- laporan dan database.

5. Perancangan Basis data

   Adapun tahap-tahap dalam perancangan basis data ada sebagai berikut:

   a. Normalisasi

      Pada proses normalisasi selalu diuji dengan berbagai kondisi seperti menambah (*insert*), menghapus(*delete*), mengubah (*update*), melihat (*review*).Pada sebuah database dan bila terdapat kesulitan pada pengujian tersebut, maka relasi yang haris dipecahkan lagi menjadi beberapa *table* sehingga bentuknya menjadi database normal .

Tujuan dari normalisasi adalah untuk mengurangi keanekaragaman data dan juga mengurangi terjadinya penyimpangan dalam operasi *insert, delete, update*.

Adapun bentuk-bentuk dari normalisasi adalah :

- Bentuk tidak normal (*un-normalized*), Merupakan kumpulan data yang direkam , tidak ada keharusan mengikuti format tersebut.
- Bentuk Normal Satu (1-NF), Mempunyai ciri setiap data dibentuk dalam file data, data dibentuk dalam satu record dan nilai dari field-field berupa automatic value.
- Bentuk Normal Dua (2-NF), Untuk membentuk normal kedua tentukan kunci fieldnya yang bersifat unik dan dapat mewakili atribut lain yang menjadi anggotanya.
- Bentuk Normal Tiga (3-NF), Untuk menjadi bentuk normal ketiga, maka relasi haruslah berada dalam betuk normal kedua dan semua atribut bukan primer tidak mempunyai hubungan transitif.

b. Tabel Realisasi

Relasi antara dua table yang dapat dikategorikan menjadi 3 macam, adapun relasi-relasi yang mungkin terjadi antara lain :

- *One To One Relationship 2 File,* Hubungan *one to one relationship* adalah hubungan antara file pertama dengan file kedua adalah satu banding satu.

- *One To Many Relationship 2 File*, Hubungan *one to many relationship* adalah hubungan relasi yang merupakan tahap dimana hubungan antara file pertama dengan file kedua adalah satu berbanding banyak.
- *Many To Many Relationship 2 File*, Hubungan *many to many relationship* ialah relasi antara suatu file dengan file yang keduanya mempunyai relasi banyak berbanding banyak.

c. Entity Relationship Diagram

Merupakan model konseptual yang mendeskripsikan hubungan antara penyimpanan, ERD digunakan untuk memodelkan struktur data dan hubungan antar data dengan ERD, kita dapat menguji model dengan mengabaikan proses yang harus dilakukan.

3.2.4. Pengujian Software

Metode pengujian yang digunakan oleh penulis adalah Metode Pengujian *Black-Box*. Metode ini berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak. Dengan demikian, pengujian *Black Box* memungkinkan perekayasaan perangkat lunak mendapatkan serangkaian kondisi input yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program.

Pengujian *Black Box* berusaha menemukan kesalahan dalam kategori sebagai berikut :

1. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang.
2. Kesalahan interface.
3. Kesalahan dalam struktur data atau akses *database* eksternal.
4. Kesalahan kinerja.
5. Inisialisasi dan kesalahan terminasi.

(Sumber : http://teknologi.kompasiana.com/gadget/2010/12/13/blackbox-testing-324503.html).